

PENDIDIKAN KARAKTER DIPONEGORO

Zaenal Abidin

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

Zaenal_psi@yahoo.com

Abstraksi. Diponegoro adalah salah satu pahlawan nasional yang sampai sekarang masih “hidup” di tengah-tengah bangsa Indonesia. Namanya tidak hanya diabadikan sebagai nama Universitas, tetapi juga untuk Kodam, bahkan untuk nama jalan di Semarang, Jakarta dan kota lain di Indonesia. Sebagai pahlawan, maka Diponegoro mempunyai karakter spesifik yang harus diwarisi oleh generasi penerusnya, lebih khusus untuk mahasiswa universitas yang menggunakan nama Diponegoro. Diantara karakter yang perlu diwarisi adalah beliau seorang yang religius, santri dan Islami. Sedangkan karakter lain adalah: jujur, berani dan peduli. Karakterter tersebutlah yang akan didikkan kepada para mahasiswa baru melalui Program Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kejujuran atau karakter Diponegoro dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada Universitas Diponegoro khususnya bidang kemahasiswaan yang menjadi penanggung jawab program ini. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yakni dengan menggunakan desain *pre tes-post tes*. Responden akan diberikan skala Karakter Diponegoro pada awal atau sebelum program dan sesudah program selesai. Skala Karakter Diponegoro terdiri atas 40 item yang disusun atas dasar aspek religiusitas, kejujuran, keberanian dan kepedulian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 dari 11 fakultas yang ada di Universitas Diponegoro Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan *t-test* dengan bantuan program SPSS 17.

Kata kunci : pendidikan karakter Diponegoro; religius, jujur, berani dan peduli.

Indonesia menghadapi era globalisasi sekarang ini membutuhkan kesiapan khususnya dari segi manusia atau SDM nya. Padahal bangsa ini juga sedang menghadapi berbagai permasalahan yang cukup mendasar tidak hanya dari segi kuantitas yang terus bertambah tapi juga dari kualitasnya.

Permasalahan bangsa Indonesia yang masih cukup serius antara lain masalah kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan juga permasalahan moral, mental ataupun karakter manusia Indonesia. Tidak hanya para pejabat yang korupsi, tapi juga para penegak hukum yang justru melanggar hokum. Juga generasi mudanya sebagai harapan bangsa di masa depan banyak yang mengalami masalah narkoba, seks di luar nikah, tawuran dan lain sebagainya.

Berbagai kasus mulai dari kekerasan terhadap anak, pornografi, narkoba, tawuran pemuda akhir-akhir ini sangat

memprihatinkan. Menyikapi berbagai fenomena pelajar dan pemuda bangsa ini, pada Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) lalu Mendiknas (Mohammad Nuh) menegaskan pentingnya pendidikan karakter dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (www.penapendidikan.com).

Pendidikan karakter sendiri sebenarnya sudah lama diterapkan walaupun dengan nama yang beragam. Pada masa orde lama dikenal istilah *civics* dan Pendidikan Kewarganegaraan berganti pada masa orde baru menjadi PMP, PPKn, dan P4. Namun demikian, dalam penerapannya di sekolah lebih condong berfokus pada ranah kognitif.

Seminar, workshop, pertemuan, kajian hingga aplikasi terkait pendidikan karakter terus berkembang sejak adanya UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Salah satu penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah “Kantin Kejujuran”. Kantin di sekolah-

sekolah yang para siswa secara mandiri mengambil barang yang dibutuhkan lalu membayarnya sesuai harga yang telah ditetapkan pemilik kantin. Faktanya, kantin kejujuran tidak bertahan lama karena uangnya lebih sering kurang dibanding sesuai dengan jumlah yang semestinya. Hal tersebut disebabkan karena internalisasi nilai kejujuran pada diri individu masih kurang. Sarwono (1984) menyebutkan bahwa identitas diri (karakter) seseorang bisa dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang merupakan pembelajaran dari lingkungan (termasuk perguruan tinggi).

Dengan memperhatikan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat diharapkan peran aktifnya untuk mengatasi permasalahan bangsa tersebut di atas. Termasuk Universitas Diponegoro sebagai salah satu PTN di negeri ini yang cukup tua, maka diharapkan partisipasinya untuk mengatasi permasalahan bangsa ini khususnya melalui pendidikan karakter terhadap lebih kurang dari 9 000 peserta didiknya yang baru masuk.

Pembinaan karakter sebagai pendidikan yang urgen dan strategis memang tidak hanya kewajiban dari universitas (lembaga pendidikan formal) tetapi juga merupakan sinergi dari pendidikan keluarga dan pendidikan yang ada di masyarakat termasuk pemerintah.

Pendidikan Tinggi menjadi strategis karena output dari lembaga inilah yang kebanyakan akan berperan menjadi pemimpin bangsa di berbagai bidang di masa yang akan datang. Maka Perguruan Tinggi harus memproduksi para lulusannya tidak hanya berkompeten dalam *hard skill* tetapi juga *soft skill* nya. Lulusan Perguruan Tinggi juga diharapkan tidak hanya menguasai IPTEKS tetapi juga sebagai manusia yang utuh sebagai manusia yang bertaqwa, hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya, dengan masyarakatnya menjadi pribadi yang

berkarakter serta menjadi warga Negara yang baik.

Karena pentingnya pendidikan karakter tersebut, perlulah kiranya perguruan tinggi memberikan salah satu alternatif penerapan pendidikan karakter yaitu melalui Program Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB). Sarana yang akan memperkaya berbagai pendidikan karakter yang sudah ada selama ini. Desain penyampaian materi Pendidikan Karakter Diponegoro ini dilakukan secara menarik, interaktif, pedagogis, dan menggunakan multimedia.

Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa baru (tingkat pertama) dan bertujuan untuk memahami penanaman karakter atau nilai-nilai kejuangan Diponegoro dalam diri mahasiswa. Hasil dari penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Diponegoro dalam hal metode pendidikan karakter dan proses pendidikan yang reguler.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa permasalahan bangsa termasuk generasi mudanya sudah cukup banyak dan serius; pendidikan karakter merupakan salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut khususnya bagi mahasiswa baru peserta Program Penerimaan Mahasiswa Baru; dan untuk langkah awal pendidikan mereka di perguruan tinggi maka pendidikan karakter penting kiranya untuk diteliti.

Maka perumusan masalah penelitian ini adalah: apakah ada hasil Pendidikan Karakter Diponegoro dalam Program Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB) dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai kejuangan atau karakter Diponegoro pada mahasiswa baru Universitas Diponegoro.

Sesuai dengan yang diamanahkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional th. 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat berilmu; cakap; kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mahatma Gandhi (dalam Hidayatullah, 2010), ada tujuh dosa besar yang dilakukan manusia di dunia, yakni:

1. Kaya tanpa kerja (*Wealth without work*)
2. Kesenangan tanpa kata/suara hati (*Pleasure without conscience*)
3. Pengetahuan tanpa karakter (*Knowledge without character*)
4. Perdagangan tanpa moral (*Commerce without morality*)
5. Ilmu tanpa kemanusiaan (*Science without humanity*)
6. Ibadah tanpa pengorbanan (*Worship without sacrifice*)
7. Politik tanpa prinsip (*Politics without principle*)

Agustian (dalam Hidayatullah, (2010), menyatakan bahwa manusia sekarang ini mengalami 7 krisis karakter utama atau krisis 7 “Budi Utama”, yakni:

1. Hilangnya kejujuran,
2. Hilangnya rasa tanggung jawab
3. Tidak berfikir jauh ke depan
4. Redahnya disiplin
5. Krisis kerjasama
6. Krisis keadilan dan
7. Krisis kepedulian

Demikian juga dengan para ahli pendidikan dan kemasyarakatan, merasa sangat prihatin dengan bangsa Indonesia khususnya dengan generasi mudanya. Sebagian ahli pendidikan menyebut generasi sekarang ini dengan “generasi instan”. Asmani (2011), menyebutkan ada beberapa indikator dari generasi instan, yakni:

1. Suka memburu tren negatif
2. Tidak suka proses tapi lebih pada hasil
3. Lebih suka menjadi konsumen daripada produsen

4. Mengagungkan hedonism
5. Hilangnya jiwa perjuangan dan pengabdian

Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan proses mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya (Khan, 2010).

Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sedangkan menurut kamus Psikologi Dali Gulo (dalam Hidayatullah, 2010), karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Menurut Doni Kusuma Albertus juga menyamakan karakter dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau ciri khas dari seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Lingkungan ini dimulai dari unit terkecil keluarga, kemudian masyarakat dan lembaga pendidikan secara umum (Asmani, 2011).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter: tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan (Khan, 2010). Selanjutnya dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Basis pendidikan karakter ada jenis-jenisnya, antara lain:

1. Pendidikan karakter berbasis agama

2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri serta
5. Pendidikan karakter campuran dua hingga empat basis di atas.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun kualitas pribadi mahasiswa untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia. Sedangkan tujuan diadakannya pembinaan karakter pada Program Penerimaan Mahasiswa Baru Undip 2012 adalah untuk memberikan landasan karakter yang akan dibina secara berkelanjutan selama menjadi mahasiswa hingga menjadi sarjana atau cendekiawan. Adapun materi yang akan diberikan dalam pembinaan karakter mahasiswa baru Undip tahun 2012 adalah Emotional Spiritual Quotion (ESQ); Identitas nasional dan kebangsaan; Etika ilmu pengetahuan dan mahasiswa sebagai insan akademis serta internalisasi nilai-nilai kejuangan Pangeran Diponegoro (Budi Setyono dkk., 2012)

Mahasiswa

Ditinjau dari psikologi perkembangan, mahasiswa tingkat pertama dikategorikan sebagai remaja akhir. Rata-rata usia mereka berkisar antara 17 – 20 tahun yang menurut kategorinya Santrock (2003), adalah termasuk remaja akhir. Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Maka mereka mengalami perubahan tidak hanya yang bersifat biologis, kognitif dan emosional tetapi juga sosial.

Setiap tingkat usia memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Keberhasilan penyelesaian tugas perkembangan akan mempengaruhi perkembangan berikutnya (Irwanto, dkk, 1997). Mahasiswa baru (tingkat pertama) walaupun sudah mulai akan meninggalkan masa remaja dan menginjak usia dewasa awal

tetapi secara psikologis mereka masih labil, kepribadian belum matang, ada juga yang masih dalam pencarian identitas diri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah ada hasil Pendidikan Karakter Program Penerimaan Mahasiswa Baru dalam memahami dan internalisasi nilai-nilai kejuangan Diponegoro pada mahasiswa baru Universitas Diponegoro Semarang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat dalam bidang psikologi maupun pendidikan dan pelatihan. Manfaat dalam bidang psikologi yaitu akan semakin memperkaya tinjauan terkait Pendidikan Karakter.

Bagi dunia praktis terutama perguruan tinggi khususnya Universitas Diponegoro, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu masukan dalam program Pembinaan Karakter bagi para mahasiswa.

Manfaat lain adalah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Psikologi (panitia dan observer) yang banyak belajar tentang pendidikan dan pelatihan maka penelitian ini akan merupakan media untuk memberikan informasi dan wawasan tentang pelatihan/pembinaan karakter.

Metode Penelitian

Variabel-variabel utama dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai kejuangan Diponegoro. Kedudukan tiap-tiap variabel sesuai dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung: pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kejuangan (karakter) Diponegoro
- b. Variabel bebas : Pendidikan karakter

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru tingkat Strata 1 yang terdiri dari 11 fakultas dan lebih kurang berjumlah 9

000 ribu orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Penelitian ini yang semula akan dilaksanakan pada tahun 2012 (Agustus) dan menggunakan rancangan eksperimen pre-test post-tes, dikarenakan seminar ini dilaksanakan pada bulan April, maka diubah dengan menggunakan data dari hasil yang telah dilaksanakan pada tahun 2011. Adapun proses dan urutan pendidikan karakter Diponegoro pada Program Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Diponegoro sebagai variabel bebas penelitian ini meliputi:

1. Pengantar dari pemandu tentang perlunya mahasiswa Universitas Diponegoro memahami, menginternalisasikan dan melestarikan nilai-nilai kejuangan dan karakter Diponegoro (15 menit)
2. Mahasiswa baru menonton dan memperhatikan dengan seksama CD biografi Diponegoro yang terdiri dari 4 babak: (1). masa kanak-kanak dan remaja; (2). masa dewasa; (3).masa perang; dan (4) masa penangkapan dan pembuangan (25 menit).
3. Pelaksanaan diskusi yang terdiri dari diskusi kelompok (30 menit) dan diskusi kelas (30 menit). Peserta dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pembagian empat masa biografi Diponegoro. Masing-masing kelompok dipimpin oleh ketua dan sekretaris dengan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok. Pada sesi diskusi kelas, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Resume hasil diskusi kelompok memuat poin-poin:
 - a. Nilai-nilai perjuangan dan karakter Diponegoro
 - b. Analisa nilai-nilai dan karakter tersebut
 - c. Kaitan nilai-nilai dan karakter tersebut dengan kehidupan aktual zaman sekarang

- d. Contoh aplikasi nilai-nilai dan karakter tsb dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga kampus, warga masyarakat dan warga Negara.

4. Mengisi kuesioner (20 menit)

Hasil dan pembahasan

Hasil diskusi masing-masing kelompok dan diskusi kelas menyimpulkan:

1. Masa Kanak-kanak dan Remaja

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menuntut ilmu:
 - o Berguru dari pesantren ke pesantren (Petingan, Mlangi dll.)
 - o Gemar mendekatkan diri pada Allah
 - o Olah kanuragan
- b. Meiliki fisik yang terlatih ; jendral De Kock: "*Pangeran Dipanegara must be made of iron*"
- c. Sikap populis:
- d. Dekat dengan orang kecil baik para santri maupun petani

2. Masa Dewasa

- a. Berpegang pada prinsip kebenaran, keadilan dan kejujuran
- b. Bertaqwa kepada Allah SWT,

3. Masa Menjadi Panglima Perang

- a. Tidak mendahului menyerang
- b. Memperlakukan tawanan dengan baik, bahkan mengampuni.
- c. Tidak haus darah
- d. Adil dan bijaksana (Ki Jaronggo diberi sanksi sedangkan H Mustopo diberi hadiah)
- e. Berani karena benar.
- f. Jujur: berani mengungkapkan apa yg terjadi dan berani introspeksi
- g. Sebagai ulama yg saleh dan taat
- h. Berjuang membela "wong cilik"
- i. Bersikap ksatria dan berwatak perwira
- j. Bersikap tawakal, meski awalnya berniat membunuh De Kock, tapi

- demi anak buah dan keturunan,
maka dia pasrah pada taqdir
- k. Berani memikul tanggung jawab
 - l. Mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri

4. Masa Penangkapan dan Pembuangan

- a. Tawakal
- b. Mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi
- c. Berani memikul tanggung jawab

Simpulan

Beberapa karakter Diponegoro dan nilai-nilai kejuangan tersebut di atas merupakan rangkuman hasil diskusi pemandu dengan peserta baik dari kelompok maupun diskusi kelas. Setelah evaluasi dan melalui diskusi yang panjang antar pemandu se Universitas Diponegoro, maka karakter Diponegoro religious/ Islami, jujur, berani dan peduli dianggap masih relevan untuk diinternalisasikan oleh generasi penerus sekarang ini khususnya pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ghufron & Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hidayatullah. M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.
- Irwanto, dkk. (1997). *Pikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Khan, D Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Jogjakarta: Pelangi Publishing.
- No Name (2010 Mei 5). Mendiknas: Pendidikan Karakter Mendesak Diterapkan. Retrieved 10 Oktober 2010 from <http://www.penapendidikan.com/mendiknas-pendidikan-karakter-mendesak-diterapkan.html>.
- Novalia, F. (2012). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Semarang Yang berasal dari Luar jawa. *Skripsi*. Fakultas psikolpgi Universitas Diponegoro Semarang.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Terjamahan Shinto, Adelar & Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Setiyono, B., dkk. (2012). *Materi Pembinaan Karakter Mahasiswa Baru Universitas Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sakti, H. (2012a). *Pengembangan Soft Skill. Menuju Psikologi Ber EMPATHY*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- _____. (2012b). *Internal Character Building. Deal for "IDEAL" Agent of Change*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas
- Yuniar, M., Zaenal, A. dan Puji, A.T. (2005). Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap kehidupan Pesantren (Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusyah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 02.01, 10 -17.